

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti (KI) merupakan kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.” Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 yaitu sebagai berikut.

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi dasar berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, “Merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata

pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII adalah sebagai berikut.

- 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

c. Indikator Pembelajaran

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. Berdasarkan kompetensi dasar, penulis uraikan indikator sebagai berikut.

- 3.10.1 Menjelaskan secara tepat pernyataan umum pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.10.2 Menjelaskan secara tepat deretan rangkaian kejadian pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.10.3 Menjelaskan secara tepat penutup pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.10.4 Menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.10.5 Menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.10.6 Menjelaskan secara tepat kata teknis pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.10.7 Menjelaskan secara tepat kata benda jenis fenomena pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.10.1 Menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum sesuai tema.
- 4.10.2 Menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat deretan rangkaian kejadian sesuai tema.
- 4.10.3 Menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat penutup sesuai tema.
- 4.10.4 Menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan konjungsi kausalitas sesuai tema.
- 4.10.5 Menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan konjungsi kronologis sesuai tema.
- 4.10.6 Menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan kata teknis sesuai tema.
- 4.10.7 Menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan kata benda jenis fenomena sesuai tema.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran menelaah dan menyajikan teks

eksplanasi serta berdasarkan indikator pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan secara tepat pernyataan umum pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 2) menjelaskan secara tepat deretan rangkaian kejadian pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3) menjelaskan secara tepat penutup pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4) menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 5) menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 6) menjelaskan secara tepat kata teknis pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 7) menjelaskan secara tepat kata benda jenis fenomena pada teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 8) menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum sesuai tema.
- 9) menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat deretan rangkaian kejadian sesuai tema.
- 10) menulis secara tepat teks eksplanasi yang memuat penutup sesuai tema.
- 11) menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan konjungsi kausalitas sesuai tema.

- 12) menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan konjungsi kronologis sesuai tema.
- 13) menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan kata teknis sesuai tema.
- 14) menulis secara tepat teks eksplanasi menggunakan kata benda jenis fenomena sesuai tema.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan jenis teks nonfiksi yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan penyebab mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi secara berurutan (Darmawati, 2018:2). Kosasih dan Kurniawan (2018:114) menjelaskan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang memaparkan terjadinya suatu peristiwa di sekitar, baik alam, sosial, dan budaya.

Pendapat lainnya menurut Rianto (2019:97), “Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadi.” Purwahida dan Maman (2021:48) menambahkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menguraikan rangkaian terjadinya sesuatu atau fenomena.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah tulisan yang berisi penggambaran proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena secara berurutan. Isi sebuah teks eksplanasi adalah

menjelaskan suatu proses atau rangkaian kejadian. Dalam pemaparannya, teks eksplanasi merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa yang bersifat kausalitas dan bagaimana yang bersifat kronologis. Informasi paparan kejadian di dalam teks eksplanasi yaitu berupa struktur dan kaidah kebahasaan.

b. Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki ciri atau tanda yang membedakan dengan jenis teks lainnya. Kosasih (2017:131) mengemukakan, “Adapun kalimat-kalimat yang mengisi setiap paragrafnya berupa fakta. Fakta itu dirangkaikan dengan pola kronologis (urutan waktu) ataupun secara kausalitas (sebab akibat).”

Pendapat lainnya menurut Rianto (2019:97) mengemukakan, beberapa ciri-ciri yang dimiliki teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memaparkan atau menjelaskan informasi tentang mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.
- 2) Fenomena tersebut dapat berupa fenomena alam atau sosial.
- 3) Memuat penjelasan yang bersifat ilmiah dan sistematis.
- 4) Memaparkan urutan kejadian tentang bagaimana suatu fenomena terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri tersendiri. Beberapa ciri-ciri yang dimiliki teks eksplanasi adalah isinya yang disusun dengan penjelasan mengapa (kausalitas) dan bagaimana (kronologis) terkait terjadinya fenomena alam atau sosial. Berisi fakta dan bersifat ilmiah serta disusun secara sistematis.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur teks adalah cara suatu teks disusun, dibentuk, atau dibangun. Teks eksplanasi terbentuk oleh beberapa bagian-bagian tertentu. Struktur teks eksplanasi menurut Darmawati (2018:17–18), yaitu sebagai berikut.

- 1) Pernyataan Umum
Bagian ini merupakan bagian paling awal dalam teks eksplanasi. Pernyataan umum berisi gambaran umum suatu aspek atau peristiwa.
- 2) Deretan Penjelas
Di bagian inilah proses sekaligus hubungan sebab-akibat aspek atau peristiwa dijelaskan. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa.
- 3) Penutup/Simpulan
Bagian paling akhir ini muncul dalam teks eksplanasi setelah pertanyaan bagaimana atau mengapa terjawab. Bagian ini merupakan simpulan dari bahasan utama dalam teks.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:115), struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum, atas tema yang akan disampaikan.
- 2) Deretan penjelasan yang berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kausalitas.
- 3) Interpretasi, yakni berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1) Pernyataan Umum

Pernyataan umum dalam teks eksplanasi berisi gambaran awal atau identifikasi suatu fenomena.

2) Deretan Rangkaian Kejadian

Deretan rangkaian kejadian berisi proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa secara berurutan.

3) Penutup

Penutup dalam teks eksplanasi berisi penyimpulan dan pendapat penulis mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah kebahasaan adalah aturan atau patokan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat untuk membedakan sebuah teks dengan jenis lainnya. Menurut Darmawati (2018:22–23), kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.
- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya.
- 4) Di dalam teks dijumpai banyak kata istilah sesuai dengan topik yang dibahas.

Pendapat selanjutnya menurut Kosasih dan Kurniawan (2018:115), kaidah kebahasaan teks eksplanasi ditandai oleh hal-hal berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis), seperti *ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya*. Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab, seperti *karena, sebab, karena itu, oleh sebab itu*.
- 2) Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaannya berupa alam, seperti hujan, sungai, gunung, awan.
- 3) Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, apabila temanya tentang gejala alam, istilah-istilah yang digunakannya tentang ke-IPA-an; apabila berkenaan dengan fenomena sosial, istilah-istilahnya tentang ke-IPS-an.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eskplanasi adalah sebagai berikut.

1) Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas adalah kata penghubung yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, misalnya *karena, sebab, oleh karena, oleh sebab*, dan sebagainya.

2) Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis adalah kata penghubung yang berkaitan dengan urutan waktu, misalnya *ketika, pada saat, setelah, sebelum*, dan sebagainya.

3) Kata Teknis

Kata teknis atau peristilahan adalah kata khusus sesuai dengan topik yang dibahas, misalnya topik mengenai gunung meletus berisi kata teknis *erupsi, vulkanik, awan panas, lava*, dan sebagainya.

4) Kata Benda

Kata benda adalah kata yang merujuk pada benda atau objek yang berkaitan dengan jenis fenomena, misalnya *banjir, hujan, gunung berapi*, dan sebagainya.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi

a. Menelaah Teks Eksplanasi

Menelaah merupakan kegiatan menyelidiki, mengkaji, menjelaskan sesuatu secara mendalam dan cermat. Menelaah berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, “mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik.” Menelaah adalah mengkaji sebuah teks. Menelaah disusun berdasarkan hasil mengkaji dan

memeriksa terhadap isi teks. Dengan demikian, menelaah adalah membuat kajian atau pemeriksaan terhadap teks, yakni menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam.

Berkaitan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, yaitu KD 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca. Paparan kejadian yang dimaksud adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan menelaah teks eksplanasi yang dilakukan peserta didik dalam penelitian ini adalah menjelaskan teks eksplanasi yang berupa fenomena alam berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Contoh menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam dapat dilihat pada uraian berikut.

Petir

Petir adalah fenomena alam yang terjadi karena adanya perbedaan potensial. Badai petir telah terjadi kira-kira 2000 kali di seluruh penjuru dunia. Badai petir lebih sering terjadi daripada jenis badai yang lain.

Petir berasal dari awan cumulonimbus yang sangat besar. Awan cumulonimbus terbesar terjadi di front dingin atau ketika udara tropis yang lembap bertubrukan dengan udara panas yang naik di atas daratan yang panas. Awan cumulonimbus bergelombang menuju ke atas menembus troposfer dan menyebar di bawah stratosfer.

Di dalam awan, butiran-butiran air dan kristal-kristal es didorong berkeliling oleh arus udara sehingga saling bertabrakan dan bergesekan. Gerakan ini disebut pergesekan yang memberi muatan listrik statis kepada butiran-butiran air dan kristal-kristal es. Butiran-butiran air dan kristal-kristal es yang bermuatan listrik positif berkumpul di puncak awan dan muatan negatif berbentuk di dasar awan.

Akhirnya, perbedaan energi listrik antara puncak dan dasar (kira-kira 100 juta volt) menjadi terlalu besar untuk ditahan oleh awan. Untuk menyamakan perbedaan, percikan api lepas menuju titik yang bermuatan

berlawanan di permukaan tanah. Sambaran bermuatan listrik dari tanah menyambar kembali untuk bertemu dengan sambaran pendahulu dan menyambar ke awan. Sambaran yang kembali ini yang kita lihat sebagai petir.

Petir mengambil jalur tercepat untuk mencapai permukaan tanah karena udara bukan konduktor (pembawa) listrik yang baik maka petir selalu menyambar benda-benda yang tinggi untuk melepaskan muatannya. Pohon-pohon yang berdiri sendiri (tanpa ada pohon lain di sekitarnya) dan menara adalah sasaran utama sambaran petir.

Sumber: Gemmell, K (2009). *Pemahaman Geografi Badai dan Angin Topan*. (Endang Naskah Alimah (penerjemah)). Bandung: Pakar Raya.

Hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi “Petir” disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Hasil Menelaah Struktur Teks Eksplanasi

Struktur	Kutipan	Alasan
Pernyataan Umum	Petir adalah fenomena alam yang terjadi karena adanya perbedaan potensial. Badai petir telah terjadi kira-kira 2000 kali di seluruh penjuru dunia. Badai petir lebih sering terjadi daripada jenis badai yang lain. (Terdapat pada paragraf ke-1)	Paragraf tersebut merupakan bagian pernyataan umum karena berisi gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas. Paragraf tersebut menjelaskan secara singkat pengertian petir yang nantinya akan dijelaskan secara lebih rinci di dalam bagian proses rangkaian kejadian.
Deretan Rangkaian Kejadian	Petir berasal dari awan cumulonimbus yang sangat besar. Awan cumulonimbus terbesar terjadi di front dingin atau ketika udara tropis yang lembap bertubrukan dengan udara panas yang naik di atas daratan yang panas. Awan cumulonimbus	Ketiga paragraf tersebut merupakan deretan rangkaian kejadian. Pada ketiga paragraf tersebut dijelaskan secara rinci bagaimana proses terjadinya petir dan penyebab terjadinya petir.

	<p>bergelombang menuju ke atas menembus troposfer dan menyebar di bawah stratosfer. (Terdapat pada paragraf ke-2)</p> <p>Di dalam awan, butiran-butiran air dan kristal-kristal es didorong berkeliling oleh arus udara sehingga saling bertabrakan dan bergesekan. Gerakan ini disebut pergesekan yang memberi muatan listrik statis kepada butiran-butiran air dan kristal-kristal es. Butiran-butiran air dan kristal-kristal es yang bermuatan listrik positif berkumpul di puncak awan dan muatan negatif berbentuk di dasar awan. (Terdapat pada paragraf ke-3)</p> <p>Akhirnya, perbedaan energi listrik antara puncak dan dasar (kira-kira 100 juta volt) menjadi terlalu besar untuk ditahan oleh awan. Untuk menyamakan perbedaan, percikan api lepas menuju titik yang bermuatan berlawanan di permukaan tanah. Sambaran bermuatan listrik dari tanah menyambar kembali untuk bertemu dengan sambaran pendahulu dan menyambar ke awan. Sambaran yang kembali ini yang kita lihat sebagai petir. (Terdapat pada paragraf ke-4)</p>	
--	---	--

Penutup	Petir mengambil jalur tercepat untuk mencapai permukaan tanah karena udara bukan konduktor (pembawa) listrik yang baik maka petir selalu menyambar benda-benda yang tinggi untuk melepaskan muatannya. Pohon-pohon yang berdiri sendiri (tanpa ada pohon lain di sekitarnya) dan menara adalah sasaran utama sambaran petir. (Terdapat pada paragraf ke-5)	Paragraf tersebut merupakan bagian penutup teks eksplanasi. Paragraf tersebut berisi simpulan tempat-tempat yang mudah terkena petir.
---------	---	---

Tabel 2.2
Hasil Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Alasan
Konjungsi Kausalitas	<p>Petir adalah fenomena alam yang terjadi <i>karena</i> adanya perbedaan potensial.</p> <p>Di dalam awan, butiran-butiran air dan kristal-kristal es didorong berkeliling oleh arus udara <i>sehingga</i> saling bertabrakan dan bergesekan.</p>	Kata <i>karena</i> dan <i>sehingga</i> merupakan bagian dari konjungsi kausalitas. Kedua kata tersebut merupakan konjungsi yang menunjukkan sebab akibat.
Konjungsi Kronologis	<p>Awan cumulonimbus terbesar terjadi di front dingin atau <i>ketika</i> udara tropis yang lembap bertubrukan dengan udara panas yang naik di atas daratan yang panas.</p> <p><i>Akhirnya</i>, perbedaan energi listrik antara puncak dan dasar (kira-kira 100 juta volt) menjadi terlalu besar untuk ditahan oleh awan.</p>	<i>Ketika</i> dan <i>akhirnya</i> merupakan konjungsi kronologis karena menggambarkan urutan waktu kejadian.

Kata Teknis	<i>Troposfer, stratosfer, muatan negatif, dan muatan positif.</i>	<i>Troposfer, stratosfer, muatan negatif, dan muatan positif</i> merupakan kata teknis karena menggunakan istilah khusus yang berkaitan dengan tema yang dibahas.
Kata Benda	<i>Petir, awan, air, dan tanah.</i>	<i>Petir, awan, air, dan tanah</i> merupakan kata benda karena menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena yang dibahas.

b. Menyajikan Teks Eksplanasi

Menyajikan merupakan kegiatan menampilkan, mempersembahkan sesuatu kepada orang lain. Menyajikan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti, “mengemukakan (soal-soal untuk dibahas).” Menyajikan adalah mengemukakan sebuah informasi. Berkaitan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, yaitu KD 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Kegiatan menyajikan teks eksplanasi yang dilakukan peserta didik dalam penelitian ini adalah mengemukakan sebuah informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya. Saat menyajikan teks eksplanasi, peserta didik diharapkan dapat menghasilkan sebuah karya berbentuk tulisan, yakni teks eksplanasi.

Menyajikan teks eksplanasi menurut Darmawati (2018:32–33), terdiri dari beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menentukan Topik
Sebuah teks tidak akan pernah ada tanpa topik. Teks tersebut ditulis untuk menjelaskan topik tertentu. Dalam teks yang baik akan dibahas sebuah topik utama secara fokus. Topik tersebut merupakan landasan penulis dalam menjabarkan uraiannya. Dalam menentukan topik, perlu diperhatikan beberapa aspek, pertama, topik harus menarik. Kedua, topik yang dipilih sesuai dengan bidang studi penulis. Ketiga, pilih topik yang jarang ditulis orang lain.
- 2) Menyusun Kerangka Teks
Kerangka teks adalah gambaran pola yang akan dikembangkan. Kerangka tersebut dibentuk mulai dari yang sederhana hingga rumit. Secara sederhana, kerangka teks hanya terdiri dari tiga pembagian, yaitu pernyataan umum, proses kejadian, dan ulasan. Di setiap bagian tersebut, diberi sub-sub topik. Secara lebih rumit, penulis membuat kerangka lebih detail.
- 3) Mengumpulkan Referensi
Referensi merupakan bahan yang digunakan untuk mendukung penulisan teks. Sebelum menulis teks, bahan referensi dikumpulkan lebih dahulu. Referensi-referensi tersebut dijadikan pegangan penulis dalam menyatakan pendapat. Referensi dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, buku, laporan penelitian, jurnal, atau makalah ilmiah. Pada zaman modern ini referensi tersebut tersedia di internet.
- 4) Mengembangkan Kerangka Karangan
Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Purwahida dan Maman (2021:48–52) menjelaskan, beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyajikan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik sebagai bahan menulis eksplanasi
Teks eksplanasi berusaha menjelaskan suatu proses atau peristiwa terjadinya sesuatu yang bertujuan untuk menambah wawasan pembaca, topik yang dipilih haruslah fakta dan realita yang benar-benar ada dan terjadi serta terkini.
- 2) Menyusun kerangka
Setelah menentukan topik, kegiatan berikutnya adalah membuat kerangka karangan. Kerangka karangan harus sudah jelas untuk memudahkan penulisan. Hal ini karena teks eksplanasi mengikuti struktur baku: pernyataan umum, rangkaian sebab-akibat, dan interpretasi.
- 3) Mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi penuh
Dalam mengembangkannya menjadi karangan utuh, penulis memiliki kebebasan untuk memanjangkan atau memendekkan karangan tersebut, yang penting gagasan dan pandangannya tersampaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi melalui langkah-langkah berikut.

1) Menentukan Topik

Sebelum menyajikan sebuah teks eksplanasi, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan topik.

2) Menyusun Kerangka

Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka berdasarkan struktur teks eksplanasi yang berisi subtopik untuk nantinya dikembangkan.

3) Mengumpulkan Bahan Referensi

Langkah berikutnya adalah mengumpulkan bahan referensi dari berbagai sumber untuk memperkuat isi teks eksplanasi.

4) Mengembangkan Kerangka

Langkah terakhir adalah mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi yang utuh dan lengkap dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping atau yang bisa disebut dengan peta pikiran merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan dengan konsep memaksimalkan kinerja alami otak manusia. Pengertian *Mind Mapping* menurut Buzan (2007:4), "*Mind Mapping* adalah cara mudah menggali informasi, cara membuat catatan yang tidak

membosankan, dan merupakan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru.” Selain itu, Windura (2013:12) menjelaskan bahwa *Mind Map* adalah sebuah sistem belajar yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya dengan menggabungkan kedua belah otak.

Shoimin (2014:105) berpendapat bahwa pemetaan pikiran merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan seluruh otak dengan citra visual untuk memberikan kesan. Peta pikiran dapat membangkitkan ide orisinal dan membantu mengingat lebih mudah. Dengan mengaktifkan kedua belahan otak, peta pikiran membantu pembelajar dalam mengetahui apa yang hendak ditulis serta bagaimana cara mengorganisasi gagasan. Marjuki (2020:305) menjelaskan, “*Mind Mapping* (Peta Pikiran) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat membantu mempermudah cara mencatat yang menyenangkan.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran kreatif dan efektif yang dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih menyenangkan. *Mind Mapping* dapat membantu proses mengingat, mencatat, menggali informasi, dan mengembangkan ide atau gagasan menjadi lebih mudah karena bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak, yaitu dengan menggabungkan kedua bagian otak manusia dan memanfaatkan citra visual.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah menggunakan *Mind Mapping* menurut Buzan (2007:10), yaitu sebagai berikut.

- 1) Pergunakanlah selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna. Pastikanlah kertas tersebut diletakkan menyamping.
- 2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utamamu di tengah-tengah kertas. Gambar itu melambangkan topik utamamu.
- 3) Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas. Cabang-cabang utama tersebut melambangkan subtopik utamamu.
- 4) Buatlah nama pada setiap ide, bila kamu mau, buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut.
- 5) Dari setiap ide yang ada, kamu bisa menarik garis penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Tambahkan buah pikirmu ke setiap ide tadi. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.

Selain itu, langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Windura (2008:71–72), yaitu sebagai berikut.

- 1) Baca keseluruhan materi pelajaran.
- 2) Tentukan ide/gagasan utamanya.
- 3) Buatlah pusat pemikiran *mind map* berupa gambar di tengah-tengah kertas.
- 4) Tentukan cabang-cabang utamanya, bisa berupa sub bab atau yang lain.
- 5) Kembangkan masing-masing cabang utama tersebut ke cabang-cabang tingkat berikutnya dengan memasukkan informasi yang sesuai.
- 6) Gunakan warna dan gambar seindah mungkin.
- 7) Periksa kembali *mind map*-nya.
- 8) Selesai.

Selain pendapat Buzan dan Windura, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* menurut Marjuki (2020:306), yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan konsep atau permasalahan untuk didiskusikan oleh siswa.

- 3) Permasalahan yang disampaikan hendaknya permasalahan yang memerlukan beberapa alternatif jawaban.
- 4) Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok terdiri 2-3 orang.
- 5) Guru membagikan kertas kepada masing-masing kelompok.
- 6) Guru memberi contoh dengan menuliskan masalah di tengah-tengah kertas.
- 7) Masing-masing kelompok mendiskusikan permasalahan untuk mencari jawabannya melalui *map* (jaring-jaring).
- 8) Setiap kelompok diberi kebebasan berpikir untuk mencurahkan idenya dalam membuat jaring-jaring masalah, akan lebih menarik apabila menggunakan spidol warna.
- 9) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan guru mengklasifikasikan hasil kerja masing-masing kelompok.
- 10) Guru memberikan penjelasan dan menyesuaikan jawaban masing-masing kelompok dengan konsep disampaikan.
- 11) Siswa diminta untuk membuat kesimpulan masing-masing dan guru mengakhiri kegiatan dengan membuat sebuah kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* memiliki beberapa langkah. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis merancang langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

Pertemuan I Menelaah Teks Eksplanasi

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b) Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- d) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

- e) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan metode pembelajaran yang akan berlangsung.
- f) Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan apersepsi.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Mengamati (10 Menit)

- a) Peserta didik dengan arahan guru dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- b) Setiap kelompok mendapatkan LKPD dari guru.
- c) Peserta didik diarahkan untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam bentuk peta pikiran secara berkelompok.
- d) Guru menjelaskan contoh dan langkah-langkah pembuatan peta pikiran.

Menanya (3 Menit)

- e) Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi, pembuatan peta pikiran, dan informasi teknik penugasan.

Mengumpulkan Informasi (7 Menit)

- f) Peserta didik berdiskusi secara berkelompok untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Mengasosiasi (20 Menit)

- g) Peserta didik secara berkelompok membuat peta pikiran dari hasil diskusi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi di dalam LKPD.
- h) Guru berkeliling untuk mengamati setiap pekerjaan peserta didik dan memberikan bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan.

Mengomunikasikan (10 Menit)

- i) Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- j) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kegiatan Penutup (20 Menit)

- a) Peserta didik mengerjakan evaluasi yang telah dibagikan oleh guru.
- b) Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
- c) Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama.
- d) Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya.
- e) Guru dan peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.

Pertemuan II Menyajikan Teks Eksplanasi**1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- a) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam.
- b) Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
- d) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- e) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan, dan metode pembelajaran yang akan berlangsung.
- f) Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan apersepsi.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)**Mengamati (10 Menit)**

- a) Peserta didik dengan arahan guru dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang.
- b) Setiap kelompok mendapatkan LKPD dari guru.
- c) Peserta didik menyimak informasi yang diberikan guru untuk membuat kerangka teks eksplanasi dalam bentuk peta pikiran.
- d) Guru menjelaskan contoh dan langkah-langkah pembuatan kerangka teks eksplanasi dalam bentuk peta pikiran.

Menanya (3 Menit)

- e) Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi, pembuatan peta pikiran, dan informasi teknik penugasan.

Mengumpulkan Informasi (7 Menit)

- f) Peserta didik berdiskusi bersama kelompok mengenai teks eksplanasi yang akan dibuat dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya.

Mengasosiasi (20 Menit)

- g) Peserta didik secara berkelompok membuat kerangka teks eksplanasi dalam bentuk peta pikiran yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan.
- h) Peserta didik secara berkelompok menyalin teks eksplanasi yang sudah dibuat dari peta pikiran ke dalam tulisan utuh.
- i) Guru berkeliling untuk mengamati setiap pekerjaan peserta didik dan memberikan bantuan apabila peserta didik mengalami kesulitan.

Mengomunikasikan (10 Menit)

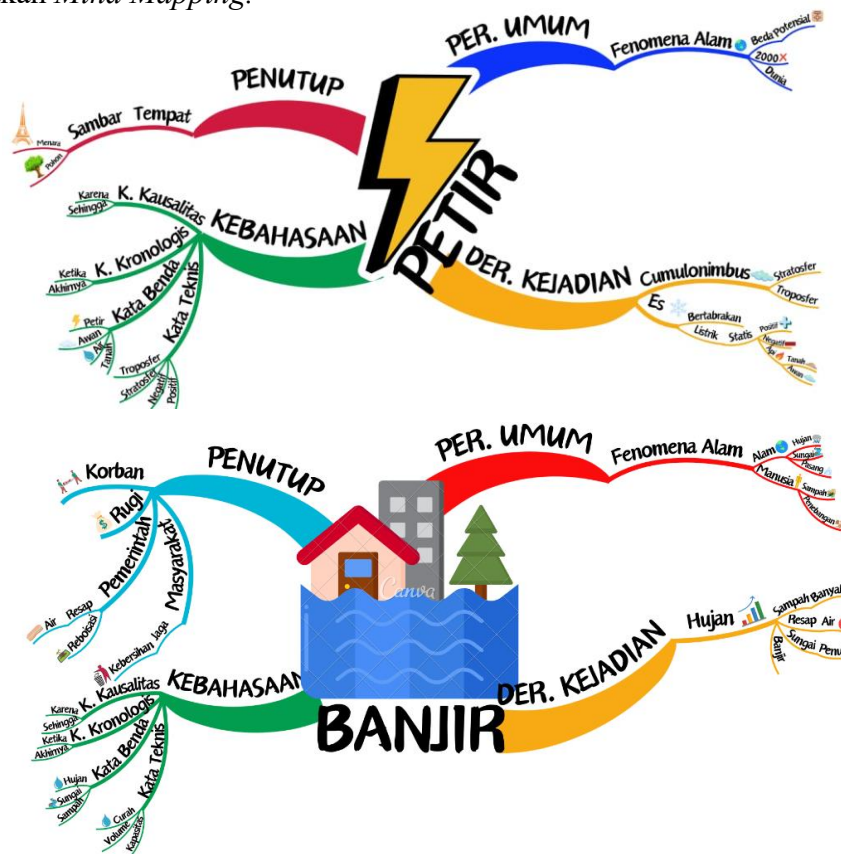
- j) Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi.

k) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.

3) Kegiatan Penutup (20 Menit)

- Peserta didik mengerjakan evaluasi yang telah dibagikan oleh guru.
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya.
- Guru dan peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.

Berikut ini adalah contoh *Mind Mapping* yang penulis buat untuk dijadikan contoh dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks eksplanasi dengan menggunakan *Mind Mapping*.



Gambar 2.1
Contoh Model Pembelajaran *Mind Mapping*

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran, mempermudah peserta didik dalam mencari informasi di sebuah teks, dan dapat membantu peserta didik dalam menulis sebuah teks. Buzan (2007:17) mengemukakan, beberapa kelebihan yang dimiliki *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

- a) Mengingat-ingat.
- b) Membuat catatan dengan lebih baik.
- c) Memunculkan ide.
- d) Menghemat waktu.
- e) Berkonsentrasi.
- f) Memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
- g) Menghadapi ujian dengan mudah.

Swadarma (2013:9) menjelaskan, kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- b) Memaksimalkan sistem kerja otak.
- c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
- d) Memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan.
- e) Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah.
- f) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*).
- g) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

Selain itu, Shoimin (2014:107) menjelaskan, kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

- a) Cara ini cepat.
- b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.

d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Kelebihan model *Mind Mapping* menurut Fathurrohman (2015:207), “*Mind Map* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan, dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajar secara kreatif dan atraktif.” Muslimin, dkk. (2019:71) menjelaskan bahwa model *Mind Mapping* memiliki kelebihan dibandingkan model lainnya. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki *Mind Mapping*, yaitu dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Pendapat lainnya menurut Rizkiana dan Ediyono (2019:23) mengemukakan beberapa kelebihan model *Mind Mapping*, yaitu dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, membantu siswa dalam mengembangkan ide atau gagasan ketika menulis, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dan memberikan peningkatan dalam proses pembelajaran. Sumiaty (2022:90) menjelaskan, beberapa kelebihan model *Mind Mapping* adalah sebagai berikut.

- a) Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dibuat dengan mudah dan relatif murah.
- b) Dapat diaplikasikan pada pembelajaran yang terbatas oleh ketersediaan sarana dan prasarana penggunaan media berbasis komputer.
- c) Dapat digunakan oleh guru yang tidak dapat mengoperasikan komputer.
- d) Memudahkan guru untuk menjelaskan materi kepada siswa.
- e) Memudahkan siswa dalam memahami materi secara menyeluruh dan terkonsep.
- f) Materi yang telah dipelajari mudah dikilas balik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan kinerja

pengetahuan dan membuat otak lebih mudah mengingat serta memahami materi yang dicatat karena visualnya yang menarik. *Mind Mapping* dapat membantu seseorang dalam menggali dan mengembangkan sebuah ide atau gagasan, *Mind Mapping* juga dapat menjadi panduan ketika menulis. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kreativitas seseorang dan mudah untuk diterapkan, *Mind Mapping* dapat digunakan tanpa harus menggunakan komputer. Model *Mind Mapping* juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Mind Mapping* juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu memerlukan latihan bertahap ketika baru menggunakannya dan memerlukan waktu untuk menguasainya. Kekurangan model *Mind Mapping* menurut Shoimin (2014:107), “hanya siswa yang aktif yang terlibat, tidak seluruh murid belajar, dan jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.” Pendapat selanjutnya yang disampaikan oleh Zukhanah (2021:30) bahwa kekurangan model *Mind Mapping*, yaitu penerapan model *Mind Mapping* perlu memperhatikan perbedaan individual, kemampuan, dan minat siswa karena ada beberapa siswa tidak mencapai ketuntasan belajar dan bagi siswa yang tergolong *slow learner*, penerapan model *Mind Mapping* perlu diimbangi bimbingan intensif dari guru.

Pasaribu dan Siregar (2023:413) menjelaskan beberapa kekurangan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran di sekolah. Kekurangan model *Mind Mapping*,

yaitu model *Mind Mapping* merupakan model yang masih jarang digunakan di sekolah sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa dan model *Mind Mapping* dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain memiliki kelebihan, model *Mind Mapping* juga memiliki kekurangan. Beberapa kekurangan model *Mind Mapping* di antaranya masih jarang digunakan di sekolah dan dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan bimbingan guru, tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran *Mind Mapping*, jumlah detail informasi yang diterima peserta didik tidak diketahui, dan memerlukan waktu yang cukup lama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Agtiara Vicantika, sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Agtiara Vicantika berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan serta Menyajikan Data, Gagasan, Kesan dalam Bentuk Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020) pada tahun 2020”.

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agtiara Vicantika. Persamaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Sementara itu, perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian

Agtiara Vicantika terdapat pada variabel terikat, variabel terikat penulis yaitu kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi, sedangkan variabel terikat penelitian Agtiara Vicantika adalah menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan dalam bentuk teks deskripsi.

Agtiara Vicantika di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada siklus I aspek pengetahuan, jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 40,6% dan yang sudah mencapai KKM sebesar 59,3%, sedangkan pada aspek keterampilan, jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM sebesar 28,1% dan yang sudah mencapai KKM sebesar 71,8%. Selanjutnya, pada siklus II di kedua aspek tersebut mengalami peningkatan menjadi 100%. Hasil penelitian Agtiara Vicantika menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan data, gagasan dalam bentuk teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.” Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

2. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam mengingat sebuah materi, membuat catatan, membantu menggali informasi, membantu mengembangkan ide atau gagasan saat membuat sebuah tulisan, serta akan memberikan pengalaman belajar yang menarik.

D. Hipotesis

Heryadi (2014:32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya.” Berdasarkan anggapan dasar tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menelaah teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.